

Permainan Lilin Plastisin Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak dalam Persiapan Menulis

Indri Nuareni*, Sepia Nuriska, Sheila Fitrunnisa
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154 Indonesia
**nraenindri@upi.edu*

Kata Kunci:
stimulasi;
permainan lilin
plastisin;
motorik halus

Abstrak Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemberian stimulasi menggunakan permainan lilin plastisin yang berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak dalam persiapan menulis. Metode yang digunakan dengan cara pengisian kuesioner dengan menggunakan google form yang disebarluaskan melalui online. Hasil analisis penelitian motorik halus melalui pengisian kuesioner diperoleh 35 responden yaitu orang tua dengan anak usia 2-6 tahun. Sebanyak 31,4% responden memiliki anak berusia 6 tahun, 40% responden memiliki anak berusia 5 tahun, 8,6% responden memiliki anak berusia 2 dan 4 tahun. Peserta didik ini diberikan stimulus menggunakan permainan lilin plastisin. Stimulus diberikan oleh pendidik juga orang tua di sekolah dan di rumah. Permainan plastisin membantu proses perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak yang optimal menjadi penentu keterampilan menulis anak.

Keywords:
stimulation;
plasticine wax
games;
fine motor

Abstract This study aims to find out how giving stimulation using plasticine wax games has an effect on children's fine motor development in preparation for writing. The method used is by filling out a questionnaire using a Google form which is disseminated online. The results of the fine motor research analysis through filling out the questionnaire obtained 35 respondents, namely parents with children aged 2-6 years. As many as 31.4% of respondents have children aged 6 years, 40% of respondents have children aged 5 years, 8.6% of respondents have children aged 2 and 4 years. These students are given a stimulus using a plasticine candle game. Stimulus is given by educators as well as parents at school and at home. Plasticine games help the child's fine motor development process develop optimally. Optimal fine motoric development of children determines children's writing skills.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia kisaran 0-6 tahun, di mana pada usia ini disebut masa *golden age*. Pada masa ini semua aspek perkembangan harus senantiasa diberikan stimulus karena pada masa ini perkembangan terjadi sangat pesat. Semua aspek perkembangan anak usia dini saling mempengaruhi satu sama lain untuk menghasilkan perkembangan yang optimal.

Selamet Suyanto (2005:6) menyebutkan penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada 4 tahun pertama kehidupan anak, saat anak menginjak usia 8 tahun perkembangan otak anak mencapai 80%, saat anak menginjak usia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100 %.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga untuk membantu perkembangan anak usia dini berkembang secara optimal melalui stimulasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam PAUD, proses belajar dilakukan melalui bermain. Oleh karena itu pendidik harus menyiapkan strategi ataupun metode dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Rohyana Fitriani (2018), pemberian stimulasi merupakan salah satu cara untuk membantu perkembangan anak, di mana anak yang terstimulasi dengan baik juga dapat mencapai aspek perkembangan dengan baik. Pendidikan anak usia dini dapat memberikan dorongan dan pendidikan memungkinkan anak belajar melalui bermain. Pendidik disarankan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada dan diimplementasikan kepada anak didiknya supaya dalam proses pembelajaran ada berbagai strategi maupun proses.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan yaitu perkembangan fisik-motorik anak. Perkembangan fisik motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Pada tulisan ini berfokus pada stimulasi motorik halus anak. Motorik halus digunakan oleh anak hanya pada aktivitas ringan karena menggunakan otot-otot kecil. Pemberian stimulus pada motorik halus anak akan berdampak untuk persiapan menulis sehingga anak akan bisa menulis dengan benar. Pada tulisan ini akan menjelaskan alat permainan edukatif lilin plastisin yang menjadi metode stimulus untuk perkembangan motorik halus anak.

Menurut Cetin (2015), otot tangan harus diperkuat dengan bahan seperti *play dough* untuk mempersiapkan keterampilan menulis. Kemudian bentuk seperti lingkaran dan

kotak harus dipotong dengan gunting untuk pengendalian mata guna mendorong perkembangan motorik halus. Dengan alat permainan tersebut maka akan dapat mendorong kreativitas anak dan anak akan berimajinasi.

Semakin banyak stimulasi yang diberikan, maka semakin membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Dari kutipan tersebut memang sudah tidak diragukan lagi bahwa orang tua sama seperti sekolah pertama bagi anak-anak. Sebab sebelum masa sekolah anak-anak akan mempelajari banyak hal dari orang tua sebelum memiliki guru formal di sekolahnya. Peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus menjadi *support* sistem untuk anak.

Menurut Lisna, Mirna (2022), peran orang tua sangat penting untuk menunjang perkembangan motorik halus anak, yang bergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Anak harus didorong sedini mungkin untuk mendukung mereka dalam proses perkembangannya dengan cara melatih atau membantu anak untuk menggerakkan dan mengontrol otot-ototnya sehingga dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Ada hal-hal yang mempengaruhi bermain dalam belajar. Misalnya, dari sisi kesehatan, anak yang sehat menghabiskan sebagian besar energinya untuk aktif bermain, terutama permainan olahraga, sedangkan anak yang berenergi rendah lebih menyukai hiburan.

Kemudian pengembangan keterampilan motorik. Koordinasi motorik dipengaruhi oleh usia dan tingkat bermain masing-masing anak. Anak melakukan segala hal dan waktu bermainnya dipengaruhi oleh perkembangan motoriknya. Kontrol motorik halus anak berpotensi untuk aktif bermain.

Intelijen. Kecerdasan anak-anak dan mereka yang membutuhkan tercermin dalam keceriaan mereka dan mereka menunjukkan aktivitas yang luar biasa (*hurlock*). Anak dapat melakukan proses belajar mereka bukan hanya dengan belajar formal tetapi juga bisa digantikan dengan proses pembelajaran yang lain seperti belajar sambil bermain.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tempat di mana anak-anak kecil dapat bermain dan belajar pengalaman dan pengetahuan baru. Guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan kematangan perkembangan siswa dengan memodifikasi permainan, alat, dan metode pembelajaran yang digunakan (Rodiah & Watini, 2022). Pendidik juga dapat mengembangkan inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik atau kebutuhan anak, dengan alat permainan lilin plastisin juga dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu pengisian kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpul data utama yang menggunakan metode survei dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini perkembangan motorik halus anak ditentukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan. Kuesioner dikirim secara online kepada orang tua dengan anak yang relatif dekat dan tidak tersebar luas.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket perkembangan motorik halus anak usia dini

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah perkembangan motorik halus anak sudah maksimal?	94,3%	0,57%
2.	Apakah ada hambatan dalam perkembangan motorik halus anak?	17,1%	82,9%
3.	Apakah disekolah atau dirumah melakukan simulasi motorik halus anak menggunakan permainan lilin plastisin?	94,3%	0,57%
4.	Apakah anak sudah terbiasa dalam hal memegang pensil?	100%	0%
5.	Apakah anak sudah benar dalam memegang pensil?	100%	0%

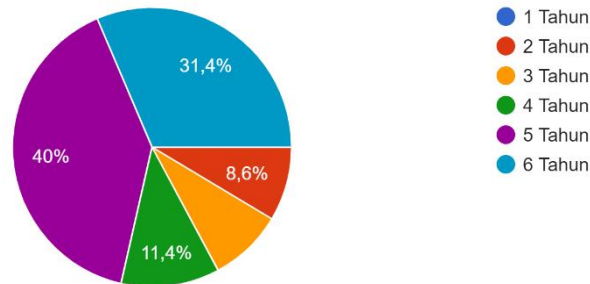
HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian motorik halus melalui pengisian kuesioner diperoleh 35 responden yaitu orang tua dengan anak usia 2-6 tahun. Sebanyak 31,4% responden memiliki anak berusia 6 tahun, 40% responden memiliki anak berusia 5 tahun, 8,6% responden memiliki anak berusia 2 dan 4 tahun sebagaimana pada Gambar 1.

Anak usia 2-6 tahun merupakan sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ide dan kreatifitas muncul dari hasil pemikiran anak yang disalurkan melalui kegiatan sehari-hari seperti belajar dan bermain yang dapat melatih motorik halus anak.

Usia Peserta Didik

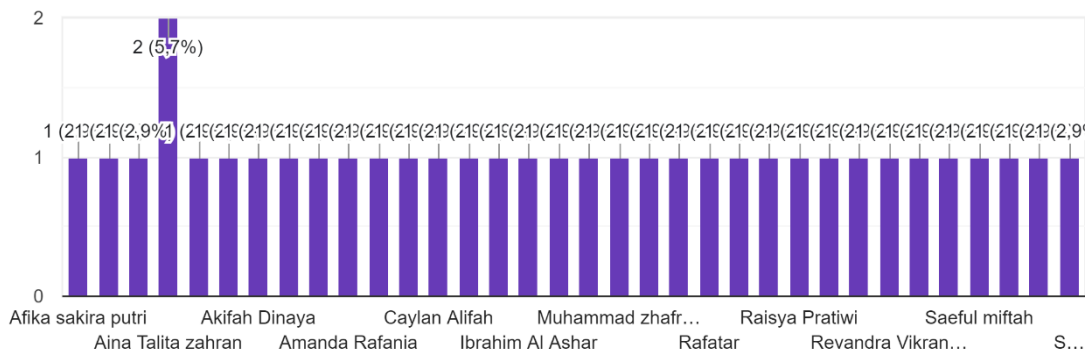
35 jawaban



Gambar 1. Persentase usia anak oleh responden

Nama Peserta Didik

35 jawaban



Gambar 2. Nama peserta didik yang kemampuan motorik halusnya optimal

Gambar 2 menunjukkan nama peserta didik yang kemampuan motorik halusnya sudah optimal. Nama peserta didik ini juga merupakan anak yang mayoritas sudah bisa memegang juga menggunakan pensil dengan benar. Peserta didik ini diberikan stimulus menggunakan permainan lilin plastisin.

Stimulus diberikan oleh pendidik, juga orang tua di sekolah dan di rumah. Permainan plastisin membantu proses perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak yang optimal menjadi penentu keterampilan menulis anak.

Menurut Prasetyanti (2017) bermain dengan plastisin dapat melatih kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi tangan-mata, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan untuk mempersiapkan penulisan simbol ke jenjang selanjutnya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh stimulasi dan faktor psikologis. Stimulasi terutama dalam keluarga misalnya dengan memberikan mainan, mensosialisasikan anak, melibatkan ibu dan anggota keluarga lainnya, berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang optimal. Permainan lilin plastisin ini dapat meningkatkan gairah bermain anak dengan tekstur yang lembut dan banyak warna, tidak hanya motorik halus saja. Apa yang dia dapatkan dari bermain dengan lilin plastisin adalah perkembangan kognitif, perkembangan sosial yang dapat dia capai melalui bermain (Wahyuni 2017).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan fisik motorik anak tidak menutup kemungkinan ada banyaknya hambatan dan juga rintangan di dalam proses pendidikannya. Dalam pembahasan ini juga peran orang tua tidak akan lepas untuk selalu mengajarkan anak dari tugas yang telah diberikan oleh guru dengan memberikan stimulus juga supaya anak lebih berkembang optimal.

Contoh dalam bermain lilin plastisin yang dibahas, orang tua mendampingi dengan memperhatikan imajinasi anak dan juga ikut dalam memberikan contoh untuk lebih kreatif. Dengan demikian selain motoriknya yang berkembang tetapi kognitifnya juga akan berkembang.

PENGHARGAAN

Alhamdulillahilalamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan artikel ini. Terima kasih untuk seluruh dosen, khususnya dosen dalam mata kuliah Perkembangan Kognitif, Bahasa, dan Fisik Motorik halus. Ucapan terima kasih juga kepada responden yang telah mendukung pembuatan artikel ini. Selain itu tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam penyusunan artikel sehingga dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Baik Nilawati, Ika Rachmayani, and I. Nyoman Suarta. (2017). "Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.1: 31-40.
- Cetin, Z dkk. (2015). *Collage, Paper Art, Reading and Writing Readiness*. Hacettepe University Faculty of Education Journal 2(11): 16–27.
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. (2018). "Perkembangan fisik motorik anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 2.01: 25-34.
- Hurlock. (1978). *Child Development*. Sixth edition. Jakarta: Erlangga.
- Lisa, Mirna, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah. (2020). "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Kesehatan* 11.1: 125-132.
- Nurjanah, Dwi Yani, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari. (2021). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2.

- Prasetyanti, Dhita Kris. (2017). "PENGARUH PERMAINAN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH." *Jurnal Penelitian Keperawatan* 3.2.
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640-645.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wahyuni, Nuniek Tri, and Iip Priani. (2017). "Pengaruh Terapi Bermain Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah." *STIKes 1.1*: 1294-1300.